**BAB I**

**PENDAHULUAN**

## **LATAR BELAKANG**

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak di Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara. Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah tidak disambut baik oleh perusahaan karena memiliki kepentingan yang berbeda . Pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan meminimalkan beban pajak sehingga mendapatkan laba yang besar .Perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah menimbulkan ketidakpatuhan wajib pajak untuk menghindari kewajiban perpajakannya . Perusahaan sebagai wajib pajak melakukan beberapa upaya efisiensi pembayaran pajak yang dapat mengurangi pendapatan Negara.

Tindakan Tax avoidance merupakan tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak secara legal namun tidak sesuai dengan maksud dan tujuan undang-undang. Legal karena tidak bertentangan dengan undang-undang, tetapi mengeksploitasi peraturan perundang-undangan perpajakan. Stavroula (2016) Kovermann & Velte (2019) menyatakan tax avoidance dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan diantaranya sanksi, denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Tax avoidance berdampak pada tergerusnya basis pajak, dan berakibat pada berkurangnya penerimaan pajak Negara . Perusahaan yang melakukan tax avoidance dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial. Terdapat faktor yang diduga memotivasi perusahaan sebagai wajib pajak untuk melakukan tax avoidance diantaranya adalah financial distress, Corporate Governance, Sales Growth . tindakan dan usaha wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayar dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan (loopholes), meskipun tindakan ini tidak melanggar undang-undang tetapi praktek penghindaran pajak dianggap tindakan yang tidak bermoral dikarena wajib pajak berusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan kepada negara. Praktek penghindaran pajak tentunya akan mengurangi potensi penerimaan negera dari pajak dan hal ini merupakan salah satu wujud ketidakpatuhan wajib pajak sehingga program pemerintah untuk menyejahterakan rakyat tidak dapat tercapai dan hal ini merupakan tindakan yang akan merugikan rakyat. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan dan memperbaharui kebijakan bidang perpajakan menempatkan kepatuhan perpajakan sebagai salah satu topik riset utama yang dibutuhkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Financial Distress dapat mempengaruhi perusahaan melakukan tax avoidance yaitu Financial Distress, dimana financial distress telah difokuskan pada dua hal utama yaitu gagal bayar obligasi dan kebangkrutan. Dalam kondisi ini, manajemen akan berusaha untuk meningkatkan potensi perusahaan dengan melakukan tax avoidance. Hal ini bertujuan untuk menekan dana pajak dan dialihkan untuk membayar kewajiban sehingga legitimasi perusahaan dapat dipertahankan. Hasil penelitian Bayar et al. (2018) membuktikan bahwa penghindaran pajak dapat membantu perusahaan untuk meringankan kesulitan keuangan jika perusahaan memiliki sistem tata kelola perusahaan yang kuat. Menurut Swandewi & Noviari (2020) perusahaan yang berada dalam financial distress termotivasi untuk mengurangi pembayaran pajak.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi Corporate governance dapat mempengaruhi respon perusahaan terhadap tarif pajaknya. Jika corporate governance kuat maka akan meningkatkan penerimaan Negara. Sebaliknya, jika corporate governance lemah kenaikan tarif pajak mengakibatkan penyimpangan, yang mengurangi penerimaan Negara .Dalam mekanisme corporate governance telah diatur penerapan yang harus dilakukan agar perusahaan terus berkembang namun tidak melanggar aturan dan sesuai etika. Faktor corporate governance memainkan peran seperti pengawas kinerja pengelola agar tata kelola perusahaan dalam perpajakan tetap dalam aturan . Dalam penelitian ini mekanisme corporate governance yang diukur adalah kepemilikan institusional

Selain itu Sales Growth juga dapat mempengaruhi tax avoidance dimana, Penelitian yang dilakukan oleh Tristianto & Oktaviani (2016) mempunyai hasil penelitian bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Peningkatan pertumbuhan penjualan akan membuat perusahaan mendapatkan laba atau profit yang besar. Diasumsikan bahwa jika terjadi peningkatan laba perusahaan, maka juga terjadi peningkatan beban pajak perusahaan. Adanya peningkatan terhadap beban pajak perusahaan, mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Dinda Dkk (2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa Financial Distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, serta Corporate Governance berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Disisi lain Penelitian yang dilakukan oleh Tristianto & Oktaviani (2016) mempunyai hasil penelitian bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, hasil penelitian yang di hasilkan oleh (I Gede Ambara Cita & Ini Luh Supadmi, 2019) menunjukkan bahwa Finansial Distress berpengaruh negatif pada tax avoidance,

Ni Luh Supadmi2 Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif pada hubungan antara sales growth dan penghindaran pajak.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini terdapat kebaruan pada tahun penelitian serta obyek penelitian . Penelitian ini juga menambahkan variabel sales growth sebagai variabel bebasnya. Objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang terdapat di listing Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Dengan adanya penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskan hasil penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul : ***“* PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, CORPORATE GOVERNANCE DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA 2018 – 2022 SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI *“***

## **BATASAN MASALAH**

Agar pengerjaan tugas akhir ini menjadi lebih terarah dan mendapatkan hasil yang lebih specifik, maka variabel yang terdapat dalam pembahasan yaitu mengenai Finansial Distress, Corporate Governance yang nantinya akan membahas mengenai Kepemilikan institusional, Sales Growth, serta tax avoidance. Untuk pembahasan juga penulis membatasi waktu yaitu pembahasan utuk tahun 2018 – 2022

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah pokok yang aka dibahas ialah :

1. Apakah Financial Distress berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 dalam sektor industry barang konsumsi ?
2. Apakah Corporate Governance berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 dalam sektor industry barang konsumsi ?
3. Apakah Sales Growth berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 dalam sektor industry barang konsumsi ?
4. Apakah Financial Distress, Corporate Governance, Serta Sales Growth ( secara simultan ) berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 dalam sektor industry barang konsumsi ?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Mengkaji apakah Financial Distress berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 dalam sektor industry barang konsumsi.
2. Mengkaji apakah Corporate Governance berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 dalam sektor industry barang konsumsi
3. Mengkaji apakah Sales Growth berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 dalam sektor industry barang konsumsi
4. Mengkaji Apakah Financial Distress, Corporate Governance, Serta Sales Growth ( secara simultan ) berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 dalam sektor industry barang konsumsi

## **KEGUNAAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat yang baik secara Teoritis maupun Praktis, sebagai berikut :

1. **Kegunaan Teoritis**

Bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, dapat memberikan referensi bagi pihak yang terkait dan dapat berkontribusi terhadap literatur terkait penelitian tentang Finansial Distress, Corporate Governance, Sales Growth, Serta Tax Avoidance (Penghindaran Pajak).

1. **Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

* Bagi perusahaan , penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya berhati hati dalam menentukan kebijakan khususnya mengenai apa apa saja yang tidak tergolong dalam penghindaran pajak.
* Bagi Direktorat Jendral Pajak , penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan mengenai tindakan penghindaran pajak mengingat masih tingginya kegiatan penghindaran pajak